



## Interferensi Bahasa Ibu Terhadap Bahasa Arab di SMA PPM Rahmatul Asri

Ririn Anisa Fitri<sup>1\*</sup>, Herdah<sup>2</sup>, Hamsa<sup>3</sup>, Saepudin<sup>4</sup>, Kaharuddin<sup>5</sup>

Email: [ririnanisafitri@iainpare.ac.id](mailto:ririnanisafitri@iainpare.ac.id)<sup>1\*</sup>, [herdah@iainpare.ac.id](mailto:herdah@iainpare.ac.id)<sup>2</sup>, [hamsa@iainpare.ac.id](mailto:hamsa@iainpare.ac.id)<sup>3</sup>, [saepudin@iainpare.ac.id](mailto:saepudin@iainpare.ac.id)<sup>4</sup>, [kaharuddin@iainpare.ac.id](mailto:kaharuddin@iainpare.ac.id)

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia.

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i1.6030>

### Article Info

Received: December 14, 2025

Revised: January 14, 2026

Accepted: February 2, 2026

Correspondence:

Phone: +6282193875169

**Abstract:** Mother tongue interference remains a challenge in Arabic language learning at SMA PPM Rahmatul Asri, despite the pesantren environment that encourages active use of Arabic. Such interference appears in phonological, morphological, and syntactic aspects in both spoken and written Arabic, as well as in *maharah al-qira'ah* in the form of mispronunciation, inaccurate vowel length, and inappropriate pauses that affect meaning. This study employed a quantitative correlational design. The population consisted of 150 students, with 60 respondents selected using the Slovin formula and purposive sampling. Data were collected through questionnaires, Arabic grammar tests, and reading performance assessments, and analyzed using descriptive and inferential statistics. The results show that mother tongue interference was predominantly at a moderate level (78.3%), while low and high levels accounted for 11.7% and 10%, respectively. Grammar mastery was also dominated by the moderate category (65%), followed by low (21.7%) and high (13.3%) categories. Meanwhile, *maharah al-qira'ah* was mostly at a moderate level (48.3%), with 33.3% of students in the high category and 18.3% in the low category. Simple linear regression analysis revealed that mother tongue interference had no significant effect on grammar mastery (Sig. = 0.598 > 0.05) or on *maharah al-qira'ah* (Sig. = 0.966 > 0.05); therefore, the alternative hypothesis was rejected, and mother tongue interference is understood as a natural linguistic phenomenon in a bilingual context.

**Keywords:** Arabic Language, Deviation, Interference, Mother Tongue, Sociolinguistics

## PENDAHULUAN

Dalam kajian pemerolehan bahasa kedua dan sosiolinguistik, interferensi dipahami sebagai fenomena transfer unsur-unsur linguistik dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua yang terjadi akibat kontak intensif antarbahasa. (Arifuddin 2025) Proses ini muncul ketika sistem kebahasaan bahasa pertama masih dominan dalam kognisi penutur, sehingga memengaruhi struktur, penggunaan, dan kaidah bahasa kedua yang sedang dipelajari. (Ulhaq et al. 2025) Beberapa penelitian mengenai interferensi antar satu bahasa dengan bahasa lain telah sering dilakukan, salah satu penelitian oleh Enang dan Raden, mengemukakan bahwa interferensi dapat terjadi pada bidang *maharah al-kalam* dan menemukan interferensi pada tiga unsur

Bahasa seperti fonologi, sintaksis dan morfologi. (Rusyana and Rohmah 2024)

Interferensi terjadi karena sistem bahasa ibu mempengaruhi sistem bahasa lain yang sedang dipelajari seorang pembelajar bahasa. (Kartini, Karim, and Tahir 2022) Fenomena interferensi ini tidak hanya terjadi pada aspek tata bahasa atau gramatikal, tetapi juga meliputi fonologi, morfologi, semantik, leksikal, hingga pengaruh aspek kultural dan para penutur bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa peran bahasa ibu sangat kuat dan dapat memengaruhi berbagai dimensi penggunaan bahasa yang dipelajari, termasuk pembelajar bahasa Arab yang belum menguasai kaidah bahasa Arab secara mendalam. (Julia, Rijal, and Purwanti 2020)

Interferensi bahasa ibu terhadap bahasa Arab sering dianggap sebagai penyimpangan atau

kekacauan berbahasa karena dapat menghambat kemampuan berbahasa yang dimiliki.(Setyowati, Sudjarwo, and Nurwahidin 2022) Penguasaan kaidah *nahwu* dapat diketahui melalui ketrerampilan membaca. Dalam bahasa Arab keterampilan membaca disebut juga *Maharah Al-Qira'ah*. *Maharah al-qira'ah* merupakan kemampuan berbahasa yang dapat ditingkatkan melalui latihan terus menerus dengan membaca sumber-sumber bacaan yang mungkin berbeda-beda, misalnya buku, majalah, koran, iklan, teks-teks di internet, hasil-hasil penelitian dan sebagainya yang berbahasa Arab.(Putri, Qomaruzzaman, and Susiawati 2023)

Secara keseluruhan, interferensi bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Dalam perspektif sosiolinguistik, interferensi bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa dan konteks sosial pembelajar. Firdaus dan Hidayah menegaskan bahwa pemerolehan bahasa Arab tidak terlepas dari interaksi bahasa pertama dan bahasa target, sehingga dominasi bahasa ibu berpotensi memunculkan interferensi dalam penggunaan bahasa Arab.(Firdaus and Hidayah 2024) Penanganannya memerlukan pendekatan yang komprehensif, meliputi aspek linguistik, pedagogis, dan psikologis agar pembelajar dapat menguasai bahasa Arab dengan baik tanpa terjebak dalam pengaruh negatif bahasa ibu terhadap Bahasa yang dipelajari.(Pateda 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa interferensi bahasa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi struktur dan kaidah gramatikal dalam penguasaan bahasa kedua. Interferensi ini terjadi ketika unsur-unsur dari bahasa pertama atau bahasa ibu masuk ke dalam penggunaan bahasa kedua, baik secara sadar maupun tidak sadar, sehingga menimbulkan kesalahan dalam berbahasa.(Nailurrhman and Marlina 2025) Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat terpengaruh oleh fenomena ini adalah *maharah al-qira'ah*, karena struktur kalimat dan pemahaman makna sangat bergantung pada penguasaan tata bahasa yang benar.(Aruwiyantoko 2023)

*Maharah al-qira'ah* adalah bakat linguistik yang memungkinkan seseorang untuk melihat dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis dengan keterampilan, ketepatan, dan

kefasihan, sehingga pesan yang dimaksudkan penulis dapat dipahami dengan baik dan tepat oleh pembaca.(Putri 2022)

Berdasarkan observasi awal di SMA PPM Rahmatul Asr ditemukan ada indikasi terjadinya interferensi bahasa saat penggunaan bahasa Arab pada pekan bahasa yang semestinya menjadi momentum untuk mempraktikkan bahasa Arab dengan benar sesuai kaidah Bahasa tersebut, namun penggunaan kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab sering tercampur dengan unsur-unsur bahasa ibu, begitu juga pada saat pembelajaran bahasa Arab di kelas. Interferensi ini umumnya muncul karena kebiasaan pembelajar yang masih menggunakan bahasa ibu dalam percakapan sehari-hari. Adapun Bahasa ibu yang digunakan para pembelajar di lokasi penelitian ini yaitu bahasa Bugis, dialeg dan struktur bahasa bugis sering kali menjadi pemicu terjadi interferensi pada saat menggunakan Bahasa arab.

Interferensi bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Arab masih sering ditemukan dalam praktik pembelajaran, baik dalam aspek kaidah *nahwu* maupun *maharah al-qirā'ah*. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai bentuk interferensi yang muncul dalam tuturan pembelajar, seperti ungkapan "*yazhabu ana ila syirkah, ba'di ki nah, ana takallam takallam ustazdah ma'a sodiqah, uridu yazhabu*". Contoh tersebut menunjukkan adanya pergeseran kaidah *nahwu*, antara lain ketidaktepatan struktur jumlah, penggunaan *dhamīr*, serta kesalahan dalam penempatan *fi'il* dan *fa'il*. Kesalahan-kesalahan ini mengindikasikan bahwa pola bahasa ibu masih sangat memengaruhi konstruksi kalimat bahasa Arab yang digunakan pembelajar.

Selain pada aspek *nahwu*, interferensi bahasa ibu juga tampak jelas pada kemampuan *maharah al-qirā'ah*. Para pembelajar masih mengalami kesulitan dalam membaca teks Arab tanpa harakat, khususnya pada pengucapan fonem yang tidak terdapat dalam bahasa ibu. Misalnya, pelafalan kata "*sayyārah*" sering diucapkan menjadi "*sayyaraoh*" tanpa pemanjangan vokal yang tepat, atau pengucapan "*bi sur'ah*" yang seharusnya menggunakan fonem *sīn* dan *'ain*, tetapi justru diucapkan sebagai "*bi syur'ah*". Fenomena ini menunjukkan adanya penyimpangan fonologis akibat interferensi bahasa ibu yang berdampak pada kelancaran dan ketepatan membaca teks Arab.

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab di

lingkungan pesantren. Kemampuan pembelajar dalam memahami struktur dan gramatika bahasa Arab menjadi kurang optimal akibat masih kuatnya pengaruh bahasa pertama. Padahal, di Pondok Pesantren Rahmatul Asri, khususnya di SMA PPM Rahmatul Asri, penggunaan bahasa Arab tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran, tetapi juga merupakan budaya yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pembelajar. Penggunaan bahasa Arab secara aktif dan konsisten diharapkan mampu menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian kompetensi berbahasa Arab yang baik dan benar. (Fadilah and Jauhari 2025) Oleh karena itu, adanya interferensi bahasa ini perlu dikaji lebih lanjut agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berbahasa Arab pembelajar di lingkungan pesantren.

Interferensi bahasa ibu masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, khususnya pada aspek penguasaan kaidah nahwu dan maharah al-qirā'ah. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa unsur bahasa pertama kerap memengaruhi proses pemerolehan struktur gramatikal bahasa Arab, baik pada tataran sintaksis, semantik, maupun fonologis.

Selain itu, penelitian-penelitian terbaru di konteks pendidikan formal juga menunjukkan bahwa tingkat interferensi bahasa ibu pada pembelajar umumnya berada pada kategori sedang. Muhammad Makinuddin serta beberapa studi lanjutan menemukan bahwa lebih dari 70% siswa mengalami interferensi pada tingkat sedang, sementara interferensi tinggi hanya dialami oleh sebagian kecil pembelajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun interferensi bahasa ibu tidak selalu berada pada tingkat yang ekstrem, keberadaannya tetap konsisten dalam proses pembelajaran bahasa Arab. (Makinuddin 2025)

Di sisi lain, hubungan antara penguasaan kaidah nahwu dan maharah al-qirā'ah juga telah banyak dikaji secara kuantitatif dalam lima tahun terakhir. Wahyuni melalui analisis regresi menyimpulkan bahwa penguasaan kaidah nahwu memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca teks Arab dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh interferensi bahasa ibu terhadap kemampuan membaca tidak

selalu signifikan secara statistik, melainkan bersifat lemah dan negatif. (Wahyuni 2022)

Berdasarkan temuan-temuan empiris tersebut, dapat dipahami bahwa interferensi bahasa ibu merupakan variabel yang hadir secara nyata dalam pembelajaran bahasa Arab, namun pengaruhnya terhadap kaidah nahwu dan maharah al-qirā'ah tidak selalu bersifat kuat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kuantitatif lanjutan untuk menguji secara objektif sejauh mana interferensi bahasa ibu memengaruhi penguasaan kaidah nahwu dan kemampuan membaca bahasa Arab, khususnya pada konteks pendidikan pesantren atau sekolah menengah yang memiliki lingkungan bahasa yang khas.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji interferensi bahasa dari segi fonologi, sintaksis dan morfologi sementara kaitannya dengan kemampuan maharah al-qirā'ah belum dikaji karena itu calon peneliti bermaksud melakukan penelitian pada bagian yang belum tersentuh oleh penelitian tersebut dengan mengangkat judul penelitian "Pengaruh Interferensi Bahasa Ibu Terhadap Kaidah Nahwu dan Maharah Al-Qirā'ah dalam Perspektif Sociolinguistik di SMA PPM Rahmatul Asri, Kabupaten Enrekang." Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa meskipun lingkungan pesantren telah berupaya menciptakan atmosfer berbahasa Arab secara aktif, namun interferensi dari bahasa ibu masih sering terjadi dan berpengaruh terhadap kemampuan pembelajar dalam menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar. Hal ini terlihat dengan jelas dalam proses pembelajaran maupun dalam penggunaan bahasa Arab dalam keseharian pembelajar, terutama dalam aspek nahwu dan maharah al-qirā'ah Secara teoretis dan empiris, interferensi bahasa ibu masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, terutama pada aspek penguasaan kaidah nahwu dan maharah al-qirā'ah. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa bahasa pertama kerap memengaruhi proses pemerolehan bahasa kedua, baik pada tataran sintaksis, semantik, maupun fonologis.

Penelitian lain dalam konteks pendidikan formal juga menunjukkan bahwa tingkat interferensi bahasa ibu pada pembelajar bahasa Arab umumnya berada pada kategori sedang. Muhammad

Makinuddin serta beberapa studi lanjutan menemukan bahwa lebih dari 70% siswa mengalami interferensi bahasa ibu pada tingkat sedang, sementara interferensi pada kategori tinggi hanya dialami oleh sebagian kecil pembelajar. Hal ini mengindikasikan bahwa interferensi bahasa ibu merupakan fenomena yang bersifat konsisten, meskipun tidak selalu berada pada taraf yang ekstrem.(Makinuddin 2025)

Di sisi lain, hubungan antara penguasaan kaidah nahwu dan maharah al-qirā'ah telah banyak dikaji secara kuantitatif. Wahyuni melalui analisis regresi menyimpulkan bahwa penguasaan kaidah nahwu memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca teks Arab dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. (Wahyuni 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji interferensi bahasa ibu dari aspek fonologi, sintaksis, dan morfologi secara terpisah, sementara keterkaitannya secara langsung dengan kemampuan maharah al-qirā'ah belum banyak disentuh. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengkaji bagian yang belum banyak diteliti tersebut dengan mengangkat judul *"Pengaruh Interferensi Bahasa Ibu terhadap Kaidah Nahwu dan Maharah Al-Qira'ah dalam Perspektif Sociolinguistik di SMA PPM Rahmatul Asri, Kabupaten Enrekang."*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa meskipun lingkungan pesantren telah berupaya menciptakan atmosfer berbahasa Arab secara aktif, interferensi bahasa ibu masih sering terjadi dan berpengaruh terhadap kemampuan pembelajar dalam menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar. Fenomena tersebut tampak jelas baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari pembelajar, terutama pada aspek kaidah nahwu dan maharah al-qirā'ah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivisme dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan interferensi bahasa ibu terhadap penguasaan kaidah nahwu dan maharah al-qirā'ah pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang.(Kusumasutri, Khoiron, and Achmadi 2020) Populasi penelitian berjumlah 150

siswa, sedangkan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria siswa yang menggunakan bahasa Bugis sebagai bahasa ibu.(Djaali and Fatmawati 2020) Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes, di mana angket interferensi bahasa terdiri atas 22 pernyataan dengan skala Likert 5-1, tes kaidah nahwu terdiri atas 23 butir soal dengan skor 1-5, serta tes maharah al-qirā'ah dilakukan secara lisan menggunakan teks Arab dan dinilai dengan skala Likert 5-1.

Sebelum dilakukan analisis inferensial, data diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dengan teknik korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Seluruh proses pengujian instrumen dan prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23 for Windows, guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien.(Kasmir 2022) Data dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai koefisien yang telah ditetapkan secara statistik. Uji normalitas data dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan uji linearitas menggunakan Test of Linearity melalui SPSS.(Kasmir 2022)

Analisis data utama dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel interferensi bahasa ibu (X) dengan kaidah nahwu dan maharah al-qirā'ah (Y). Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.(Sulianta 2024) Seluruh tahapan analisis statistik dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23 for Windows, sehingga penggunaan rumus statistik hanya berfungsi sebagai dasar teoritis, sedangkan pengolahan data sepenuhnya dilakukan secara komputasional melalui aplikasi statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## TABULASI JAWABAN RESPONDEN

Tabel 3. 1 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Interferensi Bahasa Ibu

| No Soal | r hitung | rtabel | Keterangan  |
|---------|----------|--------|-------------|
| 1       | 0.582    | 0.349  | Valid       |
| 2       | 0.432    | 0.349  | Valid       |
| 3       | 0.178    | 0.349  | Tidak Valid |
| 4       | 0.744    | 0.349  | Valid       |
| 5       | 0.478    | 0.349  | Valid       |
| 6       | 0.357    | 0.349  | Valid       |
| 7       | 0.268    | 0.349  | Tidak Valid |
| 8       | 0.550    | 0.349  | Valid       |
| 9       | 0.441    | 0.349  | Valid       |
| 10      | 0.431    | 0.349  | Valid       |
| 11      | 0.450    | 0.349  | Valid       |
| 12      | 0.510    | 0.349  | Valid       |
| 13      | 0.438    | 0.349  | Valid       |
| 14      | 0.387    | 0.349  | Valid       |
| 15      | 0.579    | 0.349  | Valid       |
| 16      | 0.599    | 0.349  | Valid       |
| 17      | 0.350    | 0.349  | Valid       |
| 18      | 0.432    | 0.349  | Valid       |
| 19      | 0.524    | 0.349  | Valid       |
| 20      | 0.554    | 0.349  | Valid       |
| 21      | 0.377    | 0.349  | Valid       |
| 22      | 0.534    | 0.349  | Valid       |
| 23      | 0.100    | 0.349  | Tidak Valid |
| 24      | 0.463    | 0.349  | Valid       |
| 25      | 0.420    | 0.349  | Valid       |

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel X (Interferensi Bahasa Ibu) yang terdiri dari 25 butir pertanyaan, diperoleh hasil bahwa butir nomor 3, 7, dan 23 dinyatakan **“Tidak Valid”** sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Sementara itu, sebanyak 22 butir pertanyaan lainnya

dinyatakan **“Valid”** dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. 2 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Penguasaan Kaidah Nahwu

| No Soal | r hitung | rtabel | Keterangan  |
|---------|----------|--------|-------------|
| 1       | 0.401    | 0.349  | Valid       |
| 2       | 0.076    | 0.349  | Tidak Valid |
| 3       | 0.820    | 0.349  | Valid       |
| 4       | 0.424    | 0.349  | Valid       |
| 5       | 0.275    | 0.349  | Tidak Valid |
| 6       | 0.454    | 0.349  | Valid       |
| 7       | 0.384    | 0.349  | Valid       |
| 8       | 0.792    | 0.349  | Valid       |
| 9       | 0.484    | 0.349  | Valid       |
| 10      | 0.588    | 0.349  | Valid       |
| 11      | 0.756    | 0.349  | Valid       |
| 12      | 0.595    | 0.349  | Valid       |
| 13      | 0.709    | 0.349  | Valid       |
| 14      | 0.820    | 0.349  | Valid       |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 15 | 0.707 | 0.349 | Valid |
| 16 | 0.775 | 0.349 | Valid |
| 17 | 0.844 | 0.349 | Valid |
| 18 | 0.504 | 0.349 | Valid |
| 19 | 0.873 | 0.349 | Valid |
| 20 | 0.706 | 0.349 | Valid |
| 21 | 0.807 | 0.349 | Valid |
| 22 | 0.550 | 0.349 | Valid |
| 23 | 0.736 | 0.349 | Valid |
| 24 | 0.546 | 0.349 | Valid |
| 25 | 0.707 | 0.349 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel Y1 (Penguasaan Kaidah *Nahwu*) yang terdiri dari 25 butir pertanyaan, diperoleh hasil bahwa butir nomor 2 dan 5 dinyatakan **“Tidak Valid”** sehingga

tidak digunakan dalam penelitian. Sementara itu, sebanyak 23 butir pertanyaan lainnya dinyatakan **“Valid”** dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. 3 Tabel Hasil Validasi Ahli I pada Naskah Bacaan

| Aspek Penilaian                           | Indikator Penilaian                                                                                                 | Skor       |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Fonologis (Makharij & Sifat Huruf)        | Naskah memuat kata atau struktur yang menuntut pelafalan huruf hijaiyah secara tepat (makhraj dan sifat).           | 4          |
|                                           | Naskah memungkinkan penilai mengamati kesalahan pelafalan yang umum terjadi pada peserta didik.<br>Saran Perbaikan: | 5          |
| Panjang-Pendek Bunyi (Mad & Qashr)        | Naskah memuat contoh variasi bunyi panjang dan pendek untuk menguji ketepatan bacaan.                               | 5          |
|                                           | Naskah memungkinkan penilaian terhadap kemampuan peserta membedakan panjang-pendek dengan konsisten.                | 5          |
| Intonasi & Irama Bacaan (Prosodi)         | Naskah memiliki struktur kalimat dan tanda baca (waqf, fasl, tanda berhenti) yang mendukung penilaian intonasi.     | 5          |
|                                           | Naskah menuntut pembaca menyesuaikan irama dan tekanan suara agar makna kalimat tepat.                              |            |
| Keterpengaruhan Bahasa Ibu (Interferensi) | Naskah memungkinkan munculnya bentuk interferensi fonologis (mis. penggantian bunyi huruf tertentu).                | 4          |
|                                           | Naskah menampilkan kata atau struktur yang menantang pembaca membedakan bunyi serupa dengan bahasa ibu.             | 5          |
| Keaslian & Kesesuaian Konteks             | Tema teks bersifat komunikatif, alami, dan sesuai konteks kehidupan peserta didik                                   | 5          |
| Relevansi untuk Pengukuran                | Naskah sesuai untuk mengukur kemampuan <i>maharah al-qira'ah</i> yang direncanakan dalam penelitian.                | 5          |
| <b>Total Skor</b>                         |                                                                                                                     | 48         |
| <b>Skor Ideal</b>                         |                                                                                                                     | 60         |
| <b>Presentase</b>                         |                                                                                                                     | <b>80%</b> |

Tabel 3. 4 Tabel Kriteria Kevalidan data angket ahli naskah bacaan

| No | Tingkat pencapaian (%) | Skala         | Keterangan                                     |
|----|------------------------|---------------|------------------------------------------------|
| 1  | 90 – 100%              | Sangat Baik   | Sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi |
| 2  | 80 – 89 %              | Baik          | Layak/valid/tidak perlu direvisi               |
| 3  | 70 – 79 %              | Kurang        | Kurang layak/kurang valid/perlu direvisi       |
| 4  | <69 %                  | Sangat Kurang | Tidak layak/tidak valid/perlu direvisi         |

Berdasarkan hasil validasi ahli naskah bacaan dengan menilai berdasarkan aspek fonologis, panjang pendek bunyi, intonasi dan irama bacaan, keterpengaruhan Bahasa ibu (Interferensi), keaslian/kesesuaian konteks, dan relevansi untuk pengukuran, diperoleh total skor dari 10 indikator

penilaian yaitu 48 dari skor ideal 60, dengan presentase 80% angka ini berada pada kategori baik dengan presentase (80-89)%, sehingga dapat dikatakan bahwa naskah yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan bacaan pembelajar sudah layak di ujicobakan.

Tabel 3. 5 Tabel Hasil Validasi Ahli II pada Naskah Bacaan

| Aspek Penilaian                           | Indikator Penilaian                                                                                                 | Skor         |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Fonologis (Makharij & Sifat Huruf)        | Naskah memuat kata atau struktur yang menuntut pelafalan huruf hijaiyah secara tepat (makhraj dan sifat).           | 5            |
|                                           | Naskah memungkinkan penilai mengamati kesalahan pelafalan yang umum terjadi pada peserta didik.<br>Saran Perbaikan: | 5            |
| Panjang-Pendek Bunyi (Mad & Qashr)        | Naskah memuat contoh variasi bunyi panjang dan pendek untuk menguji ketepatan bacaan.                               | 4            |
|                                           | Naskah memungkinkan penilaian terhadap kemampuan peserta membedakan panjang-pendek dengan konsisten.                | 5            |
| Intonasi & Irama Bacaan (Prosodi)         | Naskah memiliki struktur kalimat dan tanda baca (waqf, fasl, tanda berhenti) yang mendukung penilaian intonasi.     | 5            |
|                                           | Naskah menuntut pembaca menyesuaikan irama dan tekanan suara agar makna kalimat tepat.                              | 5            |
| Keterpengaruhan Bahasa Ibu (Interferensi) | Naskah memungkinkan munculnya bentuk interferensi fonologis (mis. penggantian bunyi huruf tertentu).                | 5            |
|                                           | Naskah menampilkan kata atau struktur yang menantang pembaca membedakan bunyi serupa dengan bahasa ibu.             | 5            |
| Keaslian & Kesesuaian Konteks             | Tema teks bersifat komunikatif, alami, dan sesuai konteks kehidupan peserta didik                                   | 5            |
| Relevansi untuk Pengukuran                | Naskah sesuai untuk mengukur kemampuan <i>maharah al-qira'ah</i> yang direncanakan dalam penelitian.                | 5            |
| <b>Total Skor</b>                         |                                                                                                                     | 49           |
| <b>Skor Ideal</b>                         |                                                                                                                     | 60           |
| <b>Presentase</b>                         |                                                                                                                     | <b>81,6%</b> |

Tabel 3. 6 Tabel Kriteria Kevalidan Data Angket Ahli Naskah Bacaan

| No | Tingkat pencapaian (%) | Skala         | Keterangan                                     |
|----|------------------------|---------------|------------------------------------------------|
| 1  | 90 – 100%              | Sangat Baik   | Sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi |
| 2  | 80 – 89 %              | Baik          | Layak/valid/tidak perlu direvisi               |
| 3  | 70 – 79 %              | Kurang        | Kurang layak/kurang valid/perlu direvisi       |
| 4  | <69 %                  | Sangat Kurang | Tidak layak/tidak valid/perlu direvisi         |

Berdasarkan analisis hasil validasi ahli II naskah bacaan dengan menilai berdasarkan aspek fonologis, panjang pendek bunyi, intonasi dan irama bacaan, keterpengaruhan Bahasa ibu (Interferensi), keaslian/kesesuaian konteks, dan relevansi untuk pengukuran, diperoleh total skor dari 10 indikator penilaian yaitu 49 dari skor ideal 60, dengan presentase 81,6% angka ini berada pada kategori baik dengan presentase (80-89)%, sehingga dapat dikatakan bahwa naskah yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan bacaan pembelajar sudah layak di ujicobakan.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                   |
|------------------------------------|----------------|-------------------|
| Unstandardized Residual            |                |                   |
| N                                  |                | 60                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000          |
|                                    | Std. Deviation | 21.80233222       |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .110              |
|                                    | Positive       | .082              |
|                                    | Negative       | -.110             |
| Test Statistic                     |                | .110              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .069 <sup>c</sup> |

Komponen utama dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai Test Statistic sebesar 0.110 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.069. Nilai signifikansi ini kemudian dibandingkan dengan batas kritis  $\alpha = 0.05$ . Karena nilai Sig. (0.069) lebih besar dari 0.05, maka dapat

disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5%, residual model dapat dikatakan mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                   |
|------------------------------------|----------------|-------------------|
| Unstandardized Residual            |                |                   |
| N                                  |                | 60                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000          |
|                                    | Std. Deviation | 2.56058146        |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .107              |
|                                    | Positive       | .087              |
|                                    | Negative       | -.107             |
| Test Statistic                     |                | .107              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .085 <sup>c</sup> |

Uji normalitas data yang kedua dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai residual pada model regresi antara variabel Interferensi Bahasa Ibu (X1) dan *Maharah Al-Qira'ah* (Y2) memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil uji normalitas residual menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa

nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah **0,085**, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual pada model regresi antara Interferensi Bahasa Ibu dan *Maharah al-Qira'ah* dinyatakan **berdistribusi normal**.

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Linear Sederhana

| ANOVA Table                                  |                     |                          |                |    |               |       |
|----------------------------------------------|---------------------|--------------------------|----------------|----|---------------|-------|
|                                              |                     |                          | Sum of Squares | df | Mean Square F | Sig.  |
| Penguasaan Kaidah Nahwu * Bahasa Ibu         | Interferensi Groups | (Combined)               | 15284.867      | 33 | 463.178       | .934  |
|                                              |                     | Linearity                | 135.574        | 1  | 135.574       | .273  |
|                                              |                     | Deviation from Linearity | 15149.293      | 32 | 473.415       | .954  |
|                                              |                     | Within Groups            | 12895.867      | 26 | 495.995       |       |
|                                              |                     | Total                    | 28180.733      | 59 |               |       |
| Maharah Al-Qira'ah * Interferensi Bahasa Ibu | Groups              | (Combined)               | 240.067        | 33 | 7.275         | 1.289 |
|                                              |                     | Linearity                | .012           | 1  | .012          | .002  |
|                                              |                     | Deviation from Linearity | 240.055        | 32 | 7.502         | 1.329 |
|                                              |                     |                          |                |    |               | .231  |

|               |         |    |       |
|---------------|---------|----|-------|
| Within Groups | 146.783 | 26 | 5.646 |
| Total         | 386.850 | 59 |       |

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar **0,554** untuk hubungan X terhadap Y1, dan **0,231** untuk hubungan X terhadap Y2. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan linearitas. Dengan demikian, hubungan antara variabel

interferensi bahasa ibu (X) dengan penguasaan *kaidah nahwu* (Y1) maupun *maharah al-qira'ah* (Y2) **bersifat linear**, sehingga model analisis regresi memenuhi asumsi linearitas dan penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian regresi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Korelasi

|                         |                     | Correlations            |                         |                    |     |
|-------------------------|---------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------|-----|
|                         |                     | Interferensi Bahasa Ibu | Penguasaan Kaidah Nahwu | Maharah Al-Qira'ah | Al- |
| Interferensi Bahasa Ibu | Pearson Correlation | 1                       | -.069                   | -.006              |     |
|                         | Sig. (2-tailed)     |                         | .598                    | .966               |     |
|                         | N                   | 60                      | 60                      | 60                 |     |
| Penguasaan Kaidah Nahwu | Pearson Correlation | -.069                   | 1                       | -.136              |     |
|                         | Sig. (2-tailed)     | .598                    |                         | .302               |     |
|                         | N                   | 60                      | 60                      | 60                 |     |
| Maharah Al-Qira'ah      | Pearson Correlation | -.006                   | -.136                   | 1                  |     |
|                         | Sig. (2-tailed)     | .966                    | .302                    |                    |     |
|                         | N                   | 60                      | 60                      | 60                 |     |

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara interferensi bahasa ibu (X) dan penguasaan kaidah *nahwu* (Y1) menunjukkan nilai korelasi sebesar  $r = -0.069$  dengan nilai signifikansi 0.598. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari taraf  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara kedua variabel tidak signifikan. Selain itu, nilai korelasi negatif yang sangat kecil menunjukkan bahwa arah hubungan juga lemah dan tidak memiliki pengaruh yang berarti secara statistik.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Interferensi Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA PPM Rahmatul Asri

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |         |                |          |
|------------------------|----|---------|---------|---------|---------|----------------|----------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Sum     | Mean    | Std. Deviation | Variance |
| Interferensi_bahasa_ib | 60 | 22.00   | 92.00   | 4335.00 | 72.2500 | 14.00439       | 196.123  |
| Valid N (listwise)     | 60 |         |         |         |         |                |          |

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis deskriptif interferensi Bahasa ibu yang berjumlah 60 responden dengan total 4335 diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 72.25, standar deviasi 14.004, varians 196.12, adapun skor maksimu sebesar 92 dan skor minimum 22. Adapun tabel

berikut untuk mendeskripsikan kategorisasi subjek pada variabel interferensi Bahasa ibu dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA PPM Rahmatul Asri.

Tabel 4. 6 Tabel Kategorisasi Subjek Skor Variabel Interferensi Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA PPM Rahmatul Asri

| Rumus                            | Norma            | Kategori |
|----------------------------------|------------------|----------|
| $(M + 1 D) \leq X$               | $86 \leq X$      | Tinggi   |
| $(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$ | $58 \leq X < 86$ | Sedang   |
| $X < (M - 1 SD)$                 | $X < 58$         | Rendah   |

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana interferensi bahasa ibu pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri akan dikategorisasikan sesuai skor yang telah ditentukan dan

hasil yang diperoleh melalui bantuan *Software IBM SPSS* berikut ini.

Tabel 4. 7 Hasil skor variabel interferensi Bahasa ibu dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA PPM Rahmatul Asri

|       |        | Kategori  |         |               |                    |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 7         | 11.7    | 11.7          | 11.7               |
|       | Sedang | 47        | 78.3    | 78.3          | 90.0               |
|       | Tinggi | 6         | 10.0    | 10.0          | 100.0              |
|       | Total  | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari jumlah 60 responden terdapat 11.7% yang berarti sebanyak 7 pembelajar yang memiliki interferensi Bahasa ibu dalam pembelajaran Bahasa Arab yang **"Rendah"**. Untuk kategori **"Sedang"** memiliki skor presentasi 78% yang

berarti 47 pembelajar dari total responden. Untuk kategori **"Tinggi"** skor presentasi 10% yang berarti 6 total responden.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Kaidah *Nahwu* Pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri

| Descriptive Statistics  |    |         |         |         |         |                |          |
|-------------------------|----|---------|---------|---------|---------|----------------|----------|
|                         | N  | Minimum | Maximum | Sum     | Mean    | Std. Deviation | Variance |
| penguasaan_kaidah_nahwu | 60 | 23.00   | 105.00  | 4034.00 | 67.2333 | 21.85497       | 477.640  |
| Valid N (listwise)      | 60 |         |         |         |         |                |          |

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis deskriptif penguasaan kaidah *nahwu* yang berjumlah 60 responden dengan total 4034 diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 67.23, standar deviasi 21.854, varian 477.64,

adapun skor maksimum sebesar 105 dan skor minimum 23. Adapun tabel berikut untuk mendeskripsikan kategorisasi subjek pada variabel penguasaan kaidah *nahwu* di SMA PPM Rahmatul Asri.

Tabel 4. 9 Kategorisasi Subjek Skor Variabel Penguasaan Kaidah *Nahwu* Pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri

| Rumus                            | Norma            | Kategori |
|----------------------------------|------------------|----------|
| $(M + 1 D) \leq X$               | $90 \leq X$      | Tinggi   |
| $(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$ | $46 \leq X < 90$ | Sedang   |
| $X < (M - 1 SD)$                 | $X < 46$         | Rendah   |

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana penguasaan kaidah *nahwu* pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri akan dikategorisasikan sesuai skor yang telah ditentukan dan

hasil yang diperoleh melalui bantuan *Software IBM SPSS* berikut ini.

Tabel 4. 10 Hasil Skor Variabel Penguasaan Kaidah *Nahwu* Pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri

|       |        | Kategori  |         |               |                    |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 13        | 21.7    | 21.7          | 21.7               |
|       | Sedang | 39        | 65.0    | 65.0          | 86.7               |
|       | Tinggi | 8         | 13.3    | 13.3          | 100.0              |
|       | Total  | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari jumlah 60 responden terdapat 21.7% yang berarti sebanyak 13 pembelajar yang memiliki penguasaan kaidah *nahwu* yang **"Rendah"**. Untuk kategori **"Sedang"** memiliki skor

presentasi 65% yang berarti 39 pembelajar dari total responden. Untuk kategori **"Tinggi"** skor presentasi 13.3% yang berarti 8 total responden.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Maharah Al-Qira'ah Pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri

| Descriptive Statistics |   |         |         |     |      |                |          |
|------------------------|---|---------|---------|-----|------|----------------|----------|
|                        | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Variance |

|                    |    |       |       |        |         |         |       |
|--------------------|----|-------|-------|--------|---------|---------|-------|
| Total              | 60 | 11.00 | 21.00 | 963.00 | 16.0500 | 2.56062 | 6.557 |
| Valid N (listwise) | 60 |       |       |        |         |         |       |

Berdasarkan tabel di atas hasil analisi deskriptif *maharah al-qira'ah* yang berjumlah 60 responden dengan total 963 diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 16.05, standar deviasi 2.560, varian 6.557, adapun skor maksimum

sebesar 21 dan skor minimum 11. Adapun tabel berikut untuk mendeskripsikan kategorisasi subjek pada variabel bentuk interferensi Bahasa ibu terhadap maharah qira,ah pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri.

Tabel 4. 12 Kategorisasi Subjek Skor Variabel *Maharah al-qira'ah* Pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri.

| Rumus                            | Norma            | Kategori |
|----------------------------------|------------------|----------|
| $(M + 1 D) \leq X$               | $18 \leq X$      | Tinggi   |
| $(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$ | $14 \leq X < 18$ | Sedang   |
| $X < (M - 1 SD)$                 | $X < 14$         | Rendah   |

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana *maharah al-qira'ah* pembelajar SMA PPM Rahmatul Asri akan dikategorisasikan sesuai skor yang telah ditentukan dan

hasil yang diperoleh melalui bantuan *Software IBM SPSS* berikut ini. Tabel hasil skor variabel *maharah al-qira'ah* pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri.

Tabel 4. 13 Hasil Skor Variabel Maharah Al-Qira'ah Pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri

|       |        | Kategori  |         |               |                    |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 11        | 18.3    | 18.3          | 18.3               |
|       | Sedang | 29        | 48.3    | 48.3          | 66.7               |
|       | Tinggi | 20        | 33.3    | 33.3          | 100.0              |
|       | Total  | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel menunjukkann bahwa dari jumlah 60 responden terdapat 18.35% yang berarti sebanyak 11 pembelajar memiliki *maharah al-qira'ah* yang tergolong "**Rendah**". Untuk kategori "**Sedang**" memiliki skor presentasi 48.3% yang berarti 29 pembelajar dari total responden. Untuk kategori "**Tinggi**" skor presentasi 33% yang berarti 20 total responden

**Interferensi bahasa ibu berpengaruh terhadap penguasaan kaidah nahwu**

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |      |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1     | Regression | 135.574            | 1  | 135.574     | .280 | .598 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 28045.160          | 58 | 483.537     |      |                   |
|       | Total      | 28180.733          | 59 |             |      |                   |

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai Sig. = 0,598 > 0,05 sehingga  $H_0$  **diterima** dan  $H_a$  **ditolak**. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Interferensi Bahasa Ibu terhadap Penguasaan Kaidah

Nahwu, sehingga perubahan pada variabel X tidak memberikan perubahan bermakna pada Y1.

**Interferensi bahasa ibu terhadap maharah qiraah pembelajar di SMA PPM Rahmatul Asri**

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Linear sederhana

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |      |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
| 1                  | Regression | .012           | 1  | .012        | .002 | .966 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 386.838        | 58 | 6.670       |      |                   |
|                    | Total      | 386.850        | 59 |             |      |                   |

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai Sig. = 0,966 > 0,05 sehingga  $H_0$  **diterima** dan  $H_a$  **ditolak**. Dengan demikian, Interferensi Bahasa Ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap *Maharah al-Qira'ah*, dan model regresi tidak layak digunakan untuk menjelaskan hubungan kedua variabel.

Dalam kajian sosiolinguistik kontemporer, interferensi bahasa sering dipahami sebagai fenomena linguistik yang wajar dalam situasi bilingual atau multilingual, bukan sebagai kesalahan kesalahan alami. Penelitian empiris dari masyarakat bilingual menunjukkan bahwa kontak antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) secara konsisten menghasilkan percampuran unsur-unsur linguistik baik fonologi, leksikon, morfologi, maupun sintaksis saat penutur menggunakan kedua bahasa tersebut secara bergantian atau dalam konteks sosial berbeda. (Ramadhani and Fiddienika 2024) Dalam hal ini, interferensi dipandang sebagai bagian dari dinamika sosial-bahasa yang menggambarkan bagaimana sistem bahasa bekerja ketika dua kode saling berinteraksi. (Ramadhani and Fiddienika 2024)

Pandangan ini diteguhkan oleh penelitian terbaru: misalnya dalam studi terhadap penutur Bugis, Arab, dan Inggris yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai B2, ditemukan bentuk-bentuk interferensi leksikal, morfologis, dan fonologis dalam tuturan dan produksi bahasa mereka. (Prystauka et al. 2024a) Artinya, interferensi bukan hanya terjadi di tingkat gramatikal normatif, melainkan juga melekat dalam praktik sehari-hari sebagai akibat dari penggunaan dua bahasa dalam periode yang panjang. Bahkan, dalam konteks digital dan media sosial, fenomena campur kode (code-mixing) dan campur struktur antara bahasa B1 dan B2 semakin umum, memberi bukti bahwa tujuan komunikasi, identitas sosial, serta efisiensi pragmatis sering menjadi pendorong utama interferensi, bukan semata kekurangan kompetensi linguistik. (Julia et al. 2020)

Lebih jauh lagi, literatur sosiolinguistik modern melihat interferensi sebagai bentuk strategi komunikasi dan fleksibilitas linguistik khas bilingual. Dalam kelas bilingual atau lingkungan multilingual (misalnya lingkungan pendidikan, komunitas etnis, atau lingkungan media digital), penutur menggunakan sumber daya linguistik secara kreatif memilih unsur dari B1 atau B2 sesuai konteks, tujuan, dan lawan bicara sehingga percampuran bahasa menjadi sesuatu yang adaptif dan kontekstual, bukannya kesalahan. (Ramadhani and

Fiddienika 2024) Dengan demikian, interferensi dan praktik bilingual lain seperti code-switching atau code-mixing dianggap bagian dari variasi bahasa yang sah, yang mencerminkan dinamika sosial, identitas penutur, dan keberagaman kultural. (Prystauka et al. 2024b)

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin. (2025). Sikap mahasiswa terhadap penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(2), 537–546. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.4847>
- Aruwiyantoko, A. (2023). Pengaruh bahasa ibu (B1) terhadap pemerolehan bahasa kedua (B2). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 441–447. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8254283>
- Djaali, & Fatmawati, B. S. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Fadilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung dengan pendekatan communicative language teaching (CLT) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Firdaus, A. Z., & Hidayah, V. (2024). Audio-visual media learning in Arabic language acquisition. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 781. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3838>
- Julia, A., Rijal, S., & Purwanti. (2020). Campur kode dan interferensi pada percakapan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 4(3), 315–330. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v4i2.2717>
- Kartini, A. K., & Tahir. (2022). Interferensi bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan santri di lingkungan Pesantren SMA IT Qurrota A'Yun Sigi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5171>
- Kasmir. (2022). *Pengantar metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumasutri, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Makinuddin, M. (2025). Interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Pangean Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.62007/joupi.v3i1.535>
- Nailurrhman, F., & Marlina, L. (2025). Analisis interferensi fonetik bahasa ibu terhadap pelafalan fonem bahasa Arab dalam pembelajaran kosakata. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 279–290. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i1.113>
- Pateda, M. (2021). *Sosiolinguistik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Prystauka, Y., Hao, J., Cabrera, R., & Jason, P. (2024a). Lexical interference and prediction in sentence processing among Russian heritage speakers: An individual differences approach. *Journal of Cultural Cognitive Science*, 8(3), 223–245. <https://doi.org/10.1007/s41809-024-00148-4>
- Prystauka, Y., Hao, J., Cabrera, R., & Jason, P. (2024b). Lexical interference and prediction in sentence processing among Russian heritage speakers: An individual differences approach. *Journal of Cultural Cognitive Science*, 8(3), 223–245. <https://doi.org/10.1007/s41809-024-00148-4>
- Putri, F. A., Qomaruzzaman, Q., & Susiawati, W. (2023). Interferensi linguistik dalam karangan bahasa Arab di kalangan siswa kelas XI MA Al-Falah Jakarta Timur. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.15408/kjar.v2i1.34224>
- Putri, P. (2022). Mafhum maharah qiraah dan maharah kitabah. *Islamic Education*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>
- Ramadhani, F., & Fiddienika, A. (2024). Interferensi fonologis penutur bahasa Tae' dalam penggunaan bahasa Indonesia di Desa Bassiang Timur Kabupaten Luwu. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(4), 714–722. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i4.534>
- Rusyana, E., & Rohmah, R. U. N. (2024). Interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Sunda dalam karangan berbahasa Sunda siswa SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 237–246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i2.954>
- Setyowati, Y., Sudjarwo, & Nurwahidin, M. (2022). Filsafat bahasa ibu dalam proses pembelajaran. *Journal of Educational and Language Research*, 2(4), 687–692. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i4.4129>
- Sulianta, F. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: ANDI.
- Ulhaq, A., Fatihin, M. K., As-Sa'diyah, R., Rahma, V. F., & A., W. O. N. (2025). Penggunaan Arabizi dalam konten YouTube: Tinjauan sosiolinguistik terhadap proses alih bahasa. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(1), 340–353. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.4623>
- Wahyuni, R. (2022). Pengaruh penguasaan al-qawā'id an-nahwiyyah siswa terhadap kemampuan qirāah pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pemalang. *Amahira*, 69–76. <https://doi.org/10.14421/mahira.2023.11.06>